

Simulasi Rasa Percaya Diri Dengan Kegiatan Tarian Saronde Pada Anak Taman Kanak-Kanak

Yolan Marjuk^{1*}, Sriyanti Hanga Lahati², Hardian Mursito³

¹Unimuda Sorong

²TK Idhata

³Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

*yolanmarjuk98@gmail.com

ABSTRACT

Self-confidence is the basic capital of a human child in fulfilling his various needs. Saronde dance is a dance that is lifted from the traditional wedding tradition of the Gorontalo community. The purpose of this study was to determine the application of the saronde dance in increasing the confidence of Kindergarten children. The method used in this research is Classroom Action Research. The place of implementation is at Idhata Titidu Kindergarten, Gorut Regency. The results of this study were confident that in the first cycle it was very good and good reaching 60% and in the second cycle it increased to 90%. The results of observing children's activities in learning, in the first cycle on the very good and good criteria reached 70.14% and in the second cycle it became 83.1%. Based on the results of the achievement of these percentages, it is stated that the criteria for completion or indicators have been achieved. So that the ability of children's self-confidence can increase with saronde dance activities.

Keywords: confidence; saronde dance

ABSTRAK

Rasa percaya diri adalah modal dasar seorang anak manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Tari Saronde merupakan tarian yang diangkat dari tradisi pernikahan adat masyarakat Gorontalo. Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengetahui penerapan tarian saronde dalam meningkatkan percaya diri anak Taman Kanak-kanak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tempat pelaksanaan di TK Idhata Titidu, Kabupaten Gorut. Hasil penelitian ini percaya diri pada siklus I sangat baik dan baik mencapai 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%), Hasil pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran, pada siklus I kriteria sangat baik dan baik mencapai 62.33% dan pada siklus II meningkat menjadi 83.5%. Hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran, pada siklus I pada kriteria sangat baik dan baik mencapai 70.14% dan pada siklus II menjadi 83.1%. Berdasarkan hasil capaian persentase tersebut dinyatakan bahwa kriteria tuntas atau indikator tercapai. Jadi bahwa kemampuan rasa percaya diri anak dapat meningkat dengan kegiatan tarian saronde.

kata kunci: percaya diri; tarian saronde

Submitted Apr 21, 20xx | Revised Nov 11, 20xx | Accepted Nov 28, 20xx

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pembawaan khas, berbeda dengan orang dewasa dan bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu tinggi, unik, kaya fantasi dan merupakan masa yang bisa menampung pembelajaran dengan kapasitas besar (Distra, 2019). Dalam undang-undang (UU) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Citra, 2017). Rasa percaya diri adalah modal dasar seorang anak manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Ketika baru dilahirkan, seorang anak sangat tergantung pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia, apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk atau benar atau salah (Omeri, 2015). Selanjutnya, anak

berhasil bertahan hidup dan meningkatkan berbagai kemampuan untuk mengurangi ketergantungan pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhannya. Rasa percaya diri dapat terlihat dari bagaimana seseorang mencintai dirinya. Rendahnya mutu pendidikan Indonesia dapat terlihat dari berbagai indikator diantaranya nilai percaya diri yang masih sangat rendah (Pinahayu, 2017). Mereka akan peduli tentang diri mereka, karena perilaku dan gaya hidup mereka adalah untuk memelihara diri. Unsur percaya diri ini membuat anak cenderung menghargai kebutuhan jasmani dan rohaninya, sehingga mereka tidak akan menyiksa diri mereka untuk memenuhi kebutuhan ini. Merekapun akan senang bila diperhatikan orang lain dan menunjukkan keinginan untuk dipuji. Orang yang percaya diri akan memiliki pemahaman diri yang baik. Mereka tidak akan terus menerus merenungi diri sendiri tetapi mereka akan memikirkan perasaan, pikiran dan perilakunya serta selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya. Berdasarkan hasil observasi 6 Desember 2018 pada 18 anak Kelompok B pada proses belajar terlihat bahwa kemampuan percaya diri anak masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari pengamatan pada aspek interaksi masih rendah atau sekitar 25%.

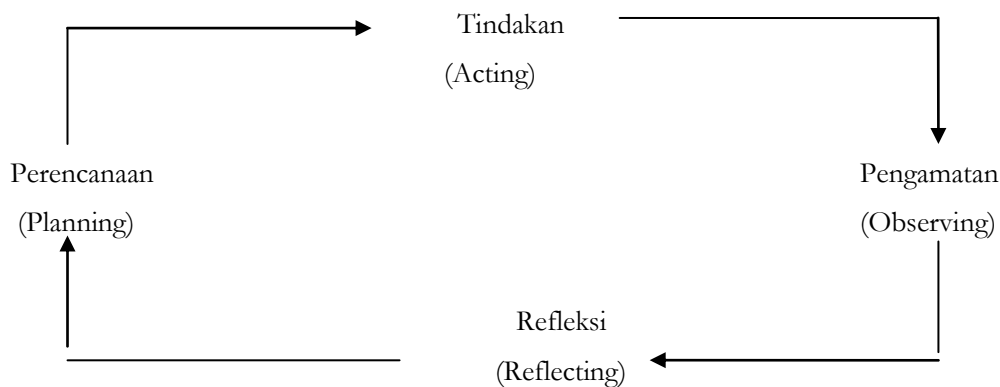
Sikap percaya diri anak kurang optimal disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kurangnya pembiasaan tampil didepan. Percaya diri atau self confidence adalah aspek kepribadian yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada dirinya. Sifat percaya diri dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Amri dan Syam, 2017). Upaya guru dalam mengembangkan percaya diri terlihat pada saat kegiatan awal, guru biasanya menstimulasi kemampuan dengan metode cerita yang didalamnya ada nilai-nilai percaya diri. Namun upaya ini belum efektif mengembangkan sikap percaya diri anak karena anak merupakan pembelajar aktif dimana pembelajaran tersebut akan bermakna jika anak bertindak sebagai subjek, bukan hanya mendengarkan cerita. Tari Saronde adalah tarian tradisional yang berasal dari Provinsi Gorontalo. Tarian ini diangkat dari tradisi masyarakat Gorontalo pada saat malam pertunangan dalam rangkaian upacara perkawinan adat mereka. Tarian ini umumnya ditampilkan oleh para penari pria dan para penari wanita yang menari dengan gerakan yang khas dengan menggunakan seledang sebagai atribut dalam menarinya. Tari Saronde merupakan salah satu dari tarian tradisional yang cukup terkenal oleh masyarakat Gorontalo. Selain menjadi bagian dari acara pernikahan adat, Tari Saronde ini juga sering ditampilkan dalam acara seperti penyambutan, pertunjukan seni, dan juga festival budaya. Menurut sejarahnya, Tari Saronde merupakan tarian yang diangkat dari tradisi pernikahan adat masyarakat Gorontalo. Dalam tradisi adat masyarakat Gorontalo pada zaman dahulu, tarian ini dijadikan sebagai sarana *Molibe Huali* yaitu menengok atau mengintip calon istri. Karena masyarakat Gorontalo pada zaman dahulu masih belum mengenal yang namanya pacaran seperti sekarang, sehingga hubungan mereka masih dipegang penuh oleh kedua orang tua atau keluarga.

Percaya diri menurut Hakim, (2005: 6) adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Senada dengan Lie, (2003: 4) berpendapat bahwa percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Sementara itu, Ratih (2009: 1) menyatakan percaya diri ialah memiliki keyakinan pada kesanggupan dan kemampuan, percaya pada penilaiannya dan tidak khawatir untuk mengatasi situasi baru, serta waspada pada kenyataan bahwa orang lain menilai kemampuannya. Sejalan dengan pendapat Awaludin *et al*, (2019: 70) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat percaya diri pada seseorang yang lebih eksploratif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan sikap mental seseorang yang mempunyai penilaian positif terhadap diri sendiri maupun lingkungannya, memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya, dapat membawa diri dalam kondisi apapun, serta dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan percaya diri yang baik, adalah sebagai berikut Jadilah diri sendiri, kenali potensi dan mengembangkannya adalah cara terbaik untuk meningkatkan rasa percaya diri. Berhentilah memikirkan kekurangan-kekuranganmu, terimalah diri kamu apa adanya. Jadikan kekurangan kamu sebagai kelebihan. Selalu menutupi kekurangan hanya akan membuat semakin terpuruk dalam sikap minder dan rendah diri. Memperluas pergaulan, bergaullah dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Pelajari cara mereka dalam kehidupan sehari-hari. Perhatikan penampilanmu. Mulailah memperhatikan penampilan kamu terutama saat keluar dari rumah, penampilan yang baik dan maksimal dapat membantu kamu meningkatkan rasa percaya diri (Ahmad, 2015: 3). Dari sedikit paparan tentang karakter dan pribadi yang percaya diri, peneliti telah melakukan penelitian mengenai rasa percaya diri dengan kegiatan tarian saronde pada anak taman kanak-kanak.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Idhata Titidu, karena model penelitian yang dikembangkan di kelas sebagai basis tindakan untuk memecahkan masalah Rasa Percaya Diri. Pada penelitian tindakan kelas, peneliti terlibat langsung secara penuh dalam keseluruhan rangkaian proses penelitian itu sejak dari penemuan masalah, perumusan masalah, perumusan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, melakukan refleksi, analisis dan pemaknaan hasilnya, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan metode penelitian, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh lewin (Dalam Uno, 2012: 86). Konsep pokok penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen , yaitu : 1) perencanaan, (*planning*) 2) tindakan (*acting*) 3) pengamatan (*observing*) dan 4) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan percaya diri dan mengaktifkan anak agar mampu melakukan proses tarian sesuai indikator keberhasilan. Melalui tarian saronde diharapkan akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan anak, yang tentunya guru harus mampu merencanakan proses kegiatan tarian dengan baik, melaksanakan proses tarian sesuai karakteristik anak, kemudian menilai setiap telah mereka lakukan. Adapun tahapan pada pelaksanaan siklus 1 adalah : Tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*) dan tahap refleksi (*reflecting*).

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Secara Keseluruhan.

No.	Sumber Data	Prosentase Capaian	
		Siklus I	Siklus II
1.	Observasi Aktivitas Guru	61.6	92.4
2.	Observasi Aktivitas Anak	42.9	93
3.	Kemampuan percaya diri	60	90

Data hasil percaya diri diperoleh melalui observasi setelah melakukan tarian saronde di dapat Perhitungan secara keseluruhan terdapat pada lampiran. Data hasil analisis terangkum pada Tabel 2

Tabel 2. Data Hasil Percaya diri Pada Siklus I

No	Siklus I			
	Peserta Didik	Jumlah Anak	%	
1	Jumlah rata-rata peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70	12	60	<i>Indikator keberhasilan belum mencapai ketuntasan</i>
2	Jumlah rata-rata peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 70	8	40	

Melihat hasil ketuntasan yang belum mencapai minimal 80% dapat dikategorikan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menguasai gerakan tarian saronde. Dengan demikian penelitian tindakan kelas masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Siklus II

Hasil data percaya diri anak untuk setiap pertemuan pada siklus II selengkapnya disajikan pada Lampiran .Berikut disajikan rekapitulasi hasil belajar anak siklus II yang terangkum dalam tabel.

Tabel 3. Tabel Data Rasa Percaya Diri Anak pada Siklus II

No	Siklus II			
	Peserta Didik	Jumlah Anak	%	
1	Jumlah rata-rata peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70	18	90	<i>Indikator keberhasilan sudah mencapai ketuntasan</i>
2	Jumlah rata-rata peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 70	2	10	

Hasil analisis pada rekapitulasi pada pembelajaran siklus II (terlampir) menunjukkan bahwa pada pertemuan ke -1 dan pertemuan 2 ketuntasan percaya diri anak sudah memenuhi capaian target ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni minimal 80% secara klasikal. Nilai rata-rata klasikal keseluruhan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II memperoleh nilai 90% dari siklus I dengan perolehan ketuntasan 60%. Data ini menunjukkan peningkatan percaya diri anak dari siklus 1 ke siklus 2.

Pada pertemuan ke -1 dan pertemuan 2 ketuntasan percaya diri anak sudah memenuhi capaian target ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni minimal 80 % secara klasikal. Nilai rata-rata klasikal keseluruhan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II memperoleh nilai 85% dari siklus I dengan perolehan ketuntasan 65%. Data ini menunjukkan peningkatan percaya diri anak dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil penelitian ini terkait dengan meningkatkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan menari, menunjukkan hasil sesuai dengan harapan peneliti dimana terjadi peningkatan yang signifikan. Pembelajaran tari sebagai penerapan pola gerak irama dalam pendekatan pembelajaran di sekolah berkepentingan untuk mengembangkan potensi kognitif dan social secara utuh. Tujuan utama gerak

irama dalam kehidupan seseorang karena adanya azas stimulasi dalam fungsi kehidupan seseorang, yakni kemampuan persepsi gerak (perceptual skill), social, emosional, dan intelektual (Ratnayanti dan Kustiawan. 2015). Seni tari tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan seni itu sendiri namun dengan seni tari akan meningkatkan potensi dan dimensi lain yang dimiliki anak, karena dengan pembelajaran tari, berbagai dimensi keilmuan tercakup didalamnya (Walter and Sat. 2017). Sementara kreativitas dalam seni tari yang lebih diutamakan adalah suatu proses berpikir yang menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda (I gusti *et al.* 2018)

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan menari menunjukkan hasil seperti pada observasi awal, yang memiliki rasa percaya diri (30%), siklus I (60%), siklus II diperoleh (90%). Hasil penelitian dimaksud adalah rata-rata dari jumlah persentase seluruh aspek rasa percaya diri yang diamati. Dilihat dari hasil yang dicapai maka penelitian ini dianggap berhasil karena pada setiap siklus terjadi peningkatan yang signifikan sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Gerak tari merupakan media pengungkapan ide dari apa yang mereka pikirkan dan rasakan sehingga meningkatkan perkembangan motorik kasar (Nabila, 2019), melalui proses meniru yang Dengan melihat hasil capaian ini, maka hipotesis penelitian tindakan kelas yang menyatakan : “Jika guru menerapkan kegiatan tarian saronde dalam pembelajaran, maka rasa percaya diri anak TK Idhata Titidu Kabupaten GORUT. dapat ditingkatkan, dapat diterima”.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan rasa percaya diri anak dapat meningkat dengan kegiatan tarian saronde. peningkatan rasa percaya diri anak telah tercapai indikator kinerja yang ditetapkan. meningkatkan rasa percaya diri anak maka dalam proses pembelajaran, pembimbingan guru perlu menggunakan kegiatan menari serta pada saat kegiatan menari sebaiknya anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan perasaannya sendiri tanpa harus ada perintah dari orang.

Daftar Pustaka

- Awaludin, AAR, Hartuti, PM., Rahadyan, A. (2019). Aplikasi Cabri 3D Berbantu Camtasia Studio untuk Pembelajaran Matematika di SMP. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 10 (1), 68-75.
- Citra, Yulia. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1). Diakses di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Distra, Fitrah Nabila. (2019). Penerapan Pendidikan Saintifik dalam Mengembangkan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2). Diakses di <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>
- Hakim, Thursan. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa. Swara.
- Igusti Komang Aryaprasta Agus, Arie Rakhmat Riyadi (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk meningkatkan Percaya Diri anak Usia Dini Taman Kanak kanak: *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1).
<http://www.kamerabudaya.com/2016/11/tari-saronde-tarian-tradisional-dari-provinsi-gorontalo.html>
- Pinahayu, EAR. (2017). Problematika penerapan model pembelajaran problem solving pada pelajaran matematika SMP di Brebes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 1 (1), 77-85
- Lie, Anita. (2003). *Cooperative Learning*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana. Indonesia, Jakarta.

- Nabila Distr. (2019). Penerapan Pendidikan Saintifik dalam Mengembangkan berpikir logis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).
- Omeri Nopan. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal : Manajer Pendidikan*, 9(3). Diakses <http://ejournal.unib.ac.id>
- Ratih, Iskarima. (2009). *Super Confident Child*. Yogyakarta: Imperium.
- Ratnayanti, Rahajeng & Usep Kustiawan. (2015) "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(1), 2. Diakses di <http://lib.unnes.ac.id>
- Syam, Asrullah & Amri. (2017). "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)". *Jurnal Biotek*, 5(1). Diakses di journal.uin-alauddin.ac.id.
- Uno B. Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Walter and Sat. (2017). Dance and It Influence on emotional, self- control and regulation anf emotional intelligence ability among early childhood-age Children. *International journal of arts & Science* ISSN: 1944-6934:6(4):77-97.